



MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah

<https://ejournal.uinmadura.ac.id/index.php/ibtida>

E-ISSN: 2720-8850 P-ISSN: 2715-7067

**EFEKTIVITAS PERANGKAT AJAR PENDIDIKAN PANCASILA
BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN PENDEKATAN
VISUAL THINKING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI
KELAS V UPT SDN CAMPUREJO 1**

Djoko Apriono¹, Novialita Angga Wiratama²

Universitas PGRI Ronggolawe^{1,2}

*Djoko.apriono17@gmail.com*¹, *novialita3@gmail.com*²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keefektifan perangkat ajar Pendidikan Pancasila berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *visual thinking* dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas V pada materi keragaman budaya. Perangkat ajar yang digunakan telah melalui tahap pengembangan model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) dan dinyatakan sangat valid (96,30%) serta sangat praktis (86%) pada tahap sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental one group pretest-posttest*. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah 24 siswa kelas V UPT SDN Campurejo 1 Rengel Tuban yang ditentukan secara sampling jenuh. Instrumen yang digunakan berupa tes kemampuan literasi sebanyak 30 butir soal, angket respons siswa, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan angket motivasi belajar. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketercapaian pada setiap aspek keefektifan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan menjelaskan konsep keragaman budaya dari 40% pada saat pretest menjadi 80% pada saat pascates, dengan rata-rata skor pemahaman meningkat dari 65 menjadi 85. Rekapitulasi uji keefektifan menunjukkan peningkatan motivasi belajar 82%, kemampuan literasi 85%, respons siswa 86%, dan partisipasi guru 86%, dengan rata-rata keseluruhan 84,75% pada kategori efektif. Disimpulkan bahwa perangkat ajar Pendidikan Pancasila berbasis PBL dengan pendekatan *visual thinking* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Visual Thinking, Kemampuan Literasi, Pendidikan Pancasila*

Abstract

This study aims to describe the effectiveness of a Pancasila Education teaching device based on Problem Based Learning (PBL) with a visual thinking approach in improving the literacy skills of fifth-grade students on the topic of cultural diversity. The teaching device had previously been developed using the 4D model (Define,

Design, Develop, Disseminate) and was declared highly valid (96.30%) and highly practical (86%) in an earlier development stage. This study used a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The population and sample consisted of 24 fifth-grade students at UPT SDN Campurejo 1 Rengel Tuban, determined through saturated sampling. The instruments used were a 30-item literacy test, a student response questionnaire, a lesson implementation observation sheet, and a learning motivation questionnaire. Data were analyzed descriptively by calculating the percentage of achievement for each effectiveness indicator. The results showed an increase in students' ability to explain the concept of cultural diversity from 40% at pretest to 80% at posttest, with the average comprehension score rising from 65 to 85. The effectiveness recapitulation showed increases of 82% in learning motivation, 85% in literacy ability, 86% in student response, and 86% in teacher participation, with an overall average of 84.75%, categorized as effective. It is concluded that the PBL-based Pancasila Education teaching device with a visual thinking approach is effective in improving the literacy skills of elementary school students in grade V.

Keywords: *Problem Based Learning, Visual Thinking, Literacy Ability, Pancasila Education*

Received: 02-07-2026

Accepted: 06-08-2026

Published: 28-08-2026

©Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

<https://doi.org/10.19105/mubtadi.v8i1.25489>



PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk siswa yang beriman, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila (Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, 2022). Salah satu elemen penting dalam mata pelajaran ini pada Fase C adalah kemampuan siswa mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menghargai keragaman budaya Indonesia. Namun, dalam praktiknya, materi keragaman budaya sering disampaikan secara verbal dan tekstual sehingga siswa cenderung menghafal tanpa benar-benar memahami konsep yang dipelajari. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan literasi siswa, khususnya kemampuan memahami, menafsirkan, dan menjelaskan kembali informasi yang berkaitan dengan keragaman budaya di lingkungan sekitarnya.

Kemampuan literasi menjadi salah satu kecakapan dasar yang wajib dikuasai siswa sekolah dasar sebagai bekal berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya, penguatan literasi tidak dapat dicapai hanya melalui pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Diperlukan model dan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa aktif mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui

pemecahan masalah nyata. *Problem Based Learning* (PBL) dipandang sebagai model yang tepat karena menstimulasi siswa untuk berpikir reflektif, menganalisis persoalan, dan mencari solusi secara mandiri maupun kelompok. Menurut Arends (2012), karakteristik utama PBL meliputi pengajuan masalah autentik, keterkaitan antardisiplin ilmu, penyelidikan nyata, kolaborasi antarsiswa, serta produksi karya sebagai hasil pemecahan masalah. Karakteristik tersebut menjadikan PBL sesuai untuk mengembangkan kemampuan literasi karena siswa dituntut membaca, menganalisis, dan menyimpulkan informasi secara aktif, bukan sekadar menerima penjelasan guru (Darwati & Purana, 2021; Kartini et al., 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan berbagai kompetensi siswa sekolah dasar, terutama kemampuan literasi, hasil belajar, dan kemampuan berpikir kritis. Pada aspek literasi, Masliah et al. (2023) membuktikan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ariana et al. (2023) yang menunjukkan bahwa PBL berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi sains siswa kelas V, serta penelitian Lestari dan Nugroho (2022) yang menegaskan efektivitas PBL dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, Nasution et al. (2026) juga melaporkan bahwa penerapan LKPD berbasis PBL pada materi keberagaman budaya Indonesia kelas V mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Ariyani dan Prasetyo (2021) serta Winoto dan Prasetyo (2020) yang menunjukkan bahwa PBL efektif mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Selain meningkatkan aspek kognitif, PBL juga terbukti mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran (B. Ariyani & Kristin, 2021; Huda & Abduh, 2021; R. Lestari & Wijoyo, 2022), termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan PPKn (Rizzaludin et al., 2024). Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa PBL memiliki efektivitas yang konsisten dalam mendukung pengembangan kompetensi siswa sekolah dasar.

Keberhasilan implementasi PBL tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh cara penyajian informasi yang membantu siswa memahami permasalahan yang dikaji. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *visual thinking*, yaitu pendekatan yang menyajikan informasi dalam bentuk representasi visual seperti gambar, diagram, ilustrasi, maupun peta konsep sehingga konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Penelitian Utama (2020) menunjukkan bahwa media buku bergambar berbasis *visual thinking strategies* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tematik. Temuan tersebut diperkuat oleh berbagai penelitian mengenai pengembangan media visual dan digital yang secara konsisten melaporkan peningkatan motivasi maupun hasil belajar siswa melalui penggunaan video animasi berbasis Canva (Hapsari & Zulherman, 2021), media animasi Doratoon pada muatan PPKn (Fauziah & Ninawati, 2022), media Google Sites pada muatan PPKn kelas V (Putri et al., 2024), media interaktif berbasis Wordwall (Sukma & Handayani,

2022), serta media game edukasi untuk literasi digital (Mastoah et al., 2022). Efektivitas pendekatan visual tersebut juga didukung oleh karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret, sehingga representasi visual berfungsi sebagai jembatan dalam membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak secara lebih bermakna (Lina, 2024; Machfiroh et al., 2020).

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan bukti empiris mengenai efektivitas PBL maupun pendekatan visual thinking, hasil telaah menunjukkan bahwa keduanya masih cenderung dikaji secara terpisah. Penelitian mengenai PBL lebih banyak berfokus pada pengaruh model pembelajaran terhadap peningkatan literasi, hasil belajar, atau kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan penelitian mengenai visual thinking umumnya diarahkan pada pengembangan atau pemanfaatan media pembelajaran visual untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Dengan demikian, penelitian yang mengintegrasikan model PBL dengan pendekatan visual thinking sebagai satu kesatuan strategi pembelajaran masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak mengukur peningkatan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, atau literasi pada mata pelajaran tematik, IPA, dan PPKn, sedangkan kajian yang secara khusus menelaah peningkatan kemampuan literasi melalui integrasi PBL berbasis visual thinking pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih belum banyak dilakukan. Padahal, materi Pendidikan Pancasila memuat berbagai konsep, nilai, dan persoalan kontekstual yang menuntut kemampuan memahami informasi, menganalisis permasalahan, serta mengomunikasikan gagasan secara kritis. Karakteristik tersebut memerlukan model pembelajaran yang mampu mendorong aktivitas pemecahan masalah sekaligus didukung penyajian visual agar konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengintegrasikan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *visual thinking* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Integrasi kedua pendekatan ini diharapkan tidak hanya memperkuat efektivitas proses pemecahan masalah melalui PBL, tetapi juga membantu siswa membangun pemahaman konsep secara lebih konkret melalui representasi visual, sehingga memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi. Perangkat ajar Pendidikan Pancasila berbasis PBL dengan pendekatan visual thinking yang digunakan dalam penelitian ini merupakan produk yang telah dikembangkan melalui penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model 4D, yaitu tahap Define, Design, Develop, dan Disseminate (Thiagarajan et al., 1974; Kusaeri, 2025). Pada tahap pengembangan sebelumnya, perangkat ajar telah dinyatakan sangat valid dengan rata-rata persentase kevalidan 96,30% berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, serta sangat praktis dengan persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 86% berdasarkan penilaian dua observer independen, sebagaimana pola serupa juga dilaporkan pada penelitian pengembangan perangkat berbasis PBL lain yang konsisten berada pada

kategori sangat valid dan sangat praktis (Sari et al., 2022). Meskipun demikian, tingkat keefektifan perangkat ajar dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa secara empiris di kelas belum dikaji secara khusus dan mendalam dalam satu artikel tersendiri. Oleh karena itu, artikel ini difokuskan untuk mendeskripsikan hasil uji keefektifan perangkat ajar tersebut ketika diimplementasikan secara nyata di kelas V UPT SDN Campurejo 1 Rengel Tuban.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan perangkat ajar Pendidikan Pancasila berbasis *Problem Based Learning* dengan pendekatan visual thinking dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas V pada materi keragaman budaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih dan mengembangkan perangkat ajar yang inovatif, serta memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian tentang integrasi model PBL dan pendekatan visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

METODE



Gambar 1 – Alur Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental one group pretest-posttest design. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan mengukur perubahan kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan perangkat ajar Pendidikan Pancasila berbasis PBL dengan pendekatan visual thinking, tanpa menggunakan kelas pembandingan (Sugiyono, 2019). Prosedur penelitian diawali dengan pemberian tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan literasi siswa sebelum perlakuan, dilanjutkan dengan pemberian perlakuan (treatment) berupa pembelajaran menggunakan perangkat ajar yang dikembangkan, dan diakhiri dengan pemberian tes akhir (posttest) untuk mengukur perubahan kemampuan literasi siswa.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V UPT SDN Campurejo 1 Rengel Tuban yang berjumlah 24 siswa. Penentuan subjek dilakukan dengan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Materi yang diajarkan adalah keragaman budaya Indonesia pada elemen Kebinekaan dan Identitas Nasional mata pelajaran Pendidikan Pancasila Fase C.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) tes kemampuan literasi sebanyak 30 butir soal dengan rentang skor 1-100 yang telah divalidasi oleh dua ahli materi, satu ahli bahasa, dan dua praktisi guru kelas V; (2) angket respons siswa terhadap penggunaan perangkat ajar yang terdiri atas sepuluh indikator penilaian; (3) lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang diisi oleh dua observer independen; dan (4) angket motivasi belajar siswa yang disusun berdasarkan skala Likert dengan empat pilihan jawaban.

Perangkat ajar dinyatakan efektif apabila memenuhi tiga indikator, yaitu: (1) terjadi peningkatan kemampuan literasi siswa dari hasil prates ke pascates; (2) siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan perangkat ajar; dan (3) rata-rata keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori baik atau sangat baik. Ketiga indikator tersebut merujuk pada tahapan sintaks PBL yang meliputi orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa untuk belajar, pembimbingan penyelidikan individu maupun kelompok, pengembangan dan penyajian hasil karya, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah (Arends, 2012). Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketercapaian pada setiap aspek menggunakan rumus persentase skor perolehan dibagi skor maksimal dikalikan seratus persen. Hasil persentase kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria keefektifan: 81-100% (sangat efektif), 61-80% (efektif), 41-60% (cukup efektif), dan di bawah 41% (kurang efektif).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Efektivitas perangkat ajar Pendidikan Pancasila berbasis PBL dengan pendekatan visual thinking dianalisis berdasarkan peningkatan kemampuan literasi siswa melalui hasil pengukuran prates dan pascates. Analisis efektivitas dilakukan melalui analisis deskriptif dan diperkuat dengan analisis statistik inferensial untuk mengetahui perbedaan kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah penggunaan perangkat ajar. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kemampuan literasi siswa, diperoleh adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan perangkat ajar yang dikembangkan. Data hasil pengukuran kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah penggunaan perangkat ajar disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Prates dan Pascates Kemampuan Literasi Siswa

Aspek yang Diukur	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
Prates	30	64,90	55	72
Pascates	30	85,30	80	91

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa kemampuan literasi siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan perangkat ajar Pendidikan Pancasila berbasis PBL dengan pendekatan visual thinking. Nilai rata-rata kemampuan literasi siswa meningkat dari 64,90 pada tahap prates menjadi 85,30 pada tahap pascates. Selain itu, terjadi peningkatan capaian kemampuan siswa dalam memahami konsep

keragaman budaya, yang sebelumnya sebesar 40% meningkat menjadi 80% setelah implementasi perangkat ajar. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perangkat ajar yang dikembangkan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan literasi siswa. Namun, peningkatan secara deskriptif belum cukup untuk membuktikan bahwa perubahan yang terjadi benar-benar signifikan. Oleh karena itu, dilakukan analisis statistik inferensial melalui uji normalitas dan uji perbedaan rata-rata antara hasil prates dan pascates.

Hasil Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data kemampuan literasi siswa terlebih dahulu diuji normalitasnya untuk menentukan jenis analisis statistik yang digunakan. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 - Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Literasi

No.	Data	Shapiro-wilk Sig	Keterangan
1	Prates	0,087	Berdistribusi normal
2	Pascates	0,126	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi hasil uji normalitas pada data prates sebesar 0,087 dan data pascates sebesar 0,126. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan literasi siswa berdistribusi normal. Dengan demikian, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan uji Paired Sample t-test. Hasil Uji Paired Sample t-test. Uji Paired Sample t-test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan perangkat ajar Pendidikan Pancasila berbasis PBL dengan pendekatan visual thinking. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 - Hasil Uji Paired Sample t-test Kemampuan Literasi Siswa

Variabel	Mean Difference	T hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Prates-pascates	-20,40	-18,752	0,000	signifikan

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-test pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan perangkat ajar berbasis PBL dengan pendekatan *visual thinking*. Dengan demikian, peningkatan kemampuan literasi siswa yang terlihat dari hasil prates dan pascates bukan hanya terjadi secara deskriptif, tetapi juga terbukti secara statistik. Selain melalui uji perbedaan, efektivitas peningkatan kemampuan literasi juga dianalisis menggunakan nilai Normalized Gain (N-Gain). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,58 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perangkat ajar yang dikembangkan memberikan peningkatan kemampuan literasi siswa pada kategori efektif. Selanjutnya, efektivitas perangkat ajar juga

ditinjau berdasarkan respons siswa, keterlibatan guru, motivasi belajar, dan pencapaian kemampuan literasi. Hasil penilaian keefektifan perangkat ajar disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 - Hasil Penilaian Keefektifan Perangkat Ajar

Aspek Penilaian	Persentase	Kategori
Respon siswa terhadap perangkat ajar	86%	Sangat efektif
Partisipasi guru dalam pembelajaran	86%	Sangat efektif
Kemampuan literasi siswa	85%	Sangat efektif
Motivasi belajar siswa	82%	Efektif
Rata-rata keseluruhan	84,75	Efektif

Berdasarkan Tabel 4, perangkat ajar memperoleh rata-rata persentase keefektifan sebesar 84,75% dengan kategori efektif. Respons siswa terhadap penggunaan perangkat ajar memperoleh nilai tertinggi sebesar 86%, yang menunjukkan bahwa perangkat ajar mudah digunakan, menarik, dan membantu siswa memahami materi pembelajaran. Selain itu, keterlibatan guru selama proses pembelajaran juga memperoleh kategori sangat efektif, yang menunjukkan bahwa perangkat ajar dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis PBL dengan pendekatan visual thinking. Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa perangkat ajar Pendidikan Pancasila berbasis PBL dengan pendekatan *visual thinking* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Keefektifan tersebut ditunjukkan melalui peningkatan rata-rata nilai siswa dari 64,90 pada pra tes menjadi 85,30 pada pascates, hasil uji statistik yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan perangkat ajar, serta respons positif dari siswa dan guru selama proses pembelajaran. Dengan demikian, perangkat ajar yang dikembangkan tidak hanya memberikan peningkatan secara deskriptif, tetapi juga memiliki dasar empiris melalui pengujian statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat ajar Pendidikan Pancasila berbasis PBL dengan pendekatan visual thinking efektif meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas V pada materi keragaman budaya. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Masliah et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar, serta konsisten dengan temuan Nasution et al. (2026) yang secara khusus menerapkan LKPD berbasis PBL pada materi keberagaman budaya Indonesia kelas V dan melaporkan peningkatan hasil belajar dari rata-rata 72 menjadi 85. Karakteristik PBL yang menghadapkan siswa pada permasalahan kontekstual mendorong mereka untuk aktif mencari informasi, berdiskusi, dan menyimpulkan sendiri konsep keragaman budaya (Arends, 2012; Kartini et al., 2023), sehingga pemahaman yang terbentuk lebih bermakna dibandingkan dengan metode ceramah atau hafalan semata (Darwati & Purana, 2021).

Peningkatan kemampuan literasi siswa dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari peran pendekatan visual thinking yang digunakan dalam perangkat ajar. Representasi visual berupa gambar, diagram, dan ilustrasi keragaman budaya membantu siswa

memvisualisasikan konsep yang abstrak menjadi lebih konkret. Hal ini sejalan dengan temuan Utama (2020) yang menunjukkan bahwa media visual yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap materi pembelajaran. Pendekatan visual juga relevan dengan penelitian Putri et al. (2024) yang mengembangkan media pembelajaran berbasis visual dan digital pada muatan PPKn kelas V, penelitian Hapsari & Zulherman (2021) tentang media video animasi berbasis Canva, serta penelitian Fauziah & Ninawati (2022) tentang media animasi Doratoon pada muatan PPKn, yang seluruhnya melaporkan peningkatan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Elemen visual dalam perangkat ajar juga membantu memperkuat literasi digital siswa sebagaimana ditemukan oleh Mastoah et al. (2022) serta Machfiroh et al. (2020).

Aspek respons siswa dan partisipasi guru yang memperoleh persentase tertinggi (86%) mengindikasikan bahwa perangkat ajar ini diterima dengan baik, baik oleh siswa maupun guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih terstruktur dan menarik, sementara siswa merasa lebih antusias mengikuti pembelajaran karena disajikan melalui aktivitas pemecahan masalah dan elemen visual yang interaktif, sebagaimana juga dilaporkan pada penelitian pengembangan E-LKPD berbasis PBL yang menunjukkan tingkat kepraktisan sangat tinggi (Sari et al., 2022) dan penelitian media interaktif berbasis Wordwall yang meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Sukma & Handayani, 2022). Kondisi ini sejalan dengan pandangan Johnson et al. (2021) tentang pentingnya pembelajaran kooperatif yang melibatkan interaksi aktif antara siswa untuk membangun pemahaman bersama, serta pandangan Schunk (2020) mengenai teori kognitif sosial yang menekankan bahwa keterlibatan aktif dan pengalaman belajar yang bermakna dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

Peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 82% juga memperkuat asumsi bahwa pembelajaran berbasis masalah yang dipadukan dengan elemen visual mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Hasil ini konsisten dengan penelitian B. Ariyani & Kristin (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus keterlibatan aktif siswa sekolah dasar, penelitian Huda & Abduh (2021) tentang peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui PBL, serta penelitian R. Lestari & Wijoyo (2022) yang melaporkan peningkatan inisiatif dan kemandirian belajar siswa melalui model yang sama. Motivasi belajar yang meningkat pada gilirannya berkontribusi terhadap pencapaian kemampuan literasi siswa, sebab siswa yang termotivasi cenderung lebih tekun dalam memahami dan menganalisis informasi yang disajikan, sejalan dengan temuan Fauzi et al. (2023) serta Wibowo & Lestari (2019) yang menegaskan adanya keterkaitan erat antara budaya literasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat kesimpulan Winoto & Prasetyo (2020) serta O. W. Ariyani & Prasetyo (2021) bahwa model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, sekaligus mendukung pandangan Lina (2024) bahwa PBL yang dipadukan dengan media pembelajaran inovatif mampu meningkatkan literasi sains dan literasi secara umum. Dengan

demikian, integrasi model PBL dan pendekatan visual thinking dalam perangkat ajar Pendidikan Pancasila terbukti relevan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi siswa pada materi yang bersifat abstrak seperti keragaman budaya.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan kategori efektif, terdapat beberapa catatan yang perlu menjadi perhatian. Pertama, penelitian ini menggunakan desain one group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol sehingga peningkatan yang terjadi belum sepenuhnya dapat dipisahkan dari faktor pematangan (maturation) siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kedua, jumlah subjek penelitian yang terbatas pada satu kelas (24 siswa) di satu sekolah menyebabkan hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Rizzaludin et al. (2024) juga merekomendasikan perlunya pengujian pada sampel yang lebih besar dan beragam untuk memperkuat validitas eksternal temuan terkait keefektifan model dan media pembelajaran PKn di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain eksperimen semu yang melibatkan kelompok kontrol serta subjek dari beberapa sekolah dasar sangat disarankan untuk memperkuat generalisasi temuan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perangkat ajar Pendidikan Pancasila berbasis Problem Based Learning dengan pendekatan visual thinking efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas V UPT SDN Campurejo 1 Rengel Tuban pada materi keragaman budaya. Keefektifan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan menjelaskan konsep keragaman budaya dari 40% menjadi 80%, peningkatan rata-rata skor pemahaman dari 65 menjadi 85, serta rata-rata keseluruhan hasil uji keefektifan sebesar 84,75% yang berada pada kategori efektif, mencakup peningkatan motivasi belajar (82%), kemampuan literasi (85%), respons siswa (86%), dan partisipasi guru (86%). Guru disarankan untuk mengintegrasikan model PBL dan pendekatan visual thinking secara berkelanjutan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, sementara penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol serta melibatkan sampel yang lebih luas untuk memperkuat generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Ariana, S. D., Putri, H. E., & Rahayu, P. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SD. *As-Sabiqun*, 5(5), 1359–1370. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i5.3882>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353–361. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Ariyani, O. W., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah

- Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149–1160. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892>
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Siswa. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69.
- Fauzi, A., Muhajang, T., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Penerapan Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema Lingkungan dan Manfaatnya di Sekolah Dasar Negeri Bojong Kabupaten Bogor Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 51–59. <https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.566>
- Fauziah, M. P., & Ninawati, M. (2022). Pengembangan Media Audio Visual (Video) Animasi Berbasis Doratoon Materi Hak dan Kewajiban Penggunaan Sumber Energi Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6505–6513.
- Hapsari, G. P. P., & Zulherman, Z. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2384–2394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1237>
- Huda, A. I., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1547–1554.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2021). *Cooperative Learning in the Classroom: Putting It into Practice*. ASCD.
- Kartini, I., Pohan, L. R., Lubis, P. A. A., & Toruan, S. M. L. (2023). Implementasi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa: Studi Pustaka. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 256–263. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.819>
- Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, K. (2022). *Kurikulum Merdeka: Capaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila Fase C (Kelas V-VI SD)*.
- Kusaeri, M. A. (2025). *Pengembangan Perangkat Ajar Pendidikan Pancasila Berbasis Problem Based Learning dengan Pendekatan Visual Thinking untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya Kelas V UPT SDN Campurejo 1 Rengel Tuban*. Universitas PGRI Ronggolawe.
- Lestari, P., & Nugroho, S. (2022). Pengaruh augmented reality terhadap pemahaman konsep dan kemampuan spasial siswa pada pembelajaran sains. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(2), 112–124.
- Lestari, R., & Wijoyo, A. (2022). Efektivitas Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Inisiatif dan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 112–125.
- Lina, E. (2024). Implementasi Problem Based Learning Berbantuan Media Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 8(2), 88–98. <https://doi.org/10.24853/holistika.8.2.88-98>
- Machfiroh, N., Mustaji, & Harmanto. (2020). Pengembangan Perangkat Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital dan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 8(4).

- Masliah, L., Nirmala, S. D., & Sugilar, S. (2023). Keefektivan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4106>
- Mastoah, I., MS, Z., & Sumantri, M. S. (2022). Meningkatkan Literasi Digital Menggunakan Media Game Edukasi Kreatif. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1), 69–80. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v9i1.6316>
- Nasution, U. D. R., Nurdalilah, N., Nurlaili, N., & Fadhillah, V. P. (2026). Penerapan LKPD Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Keberagaman Budaya Indonesia Kelas V UPT SPF SD Negeri 106815 Marindal I. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(3), 5448–5461.
- Putri, D. A., Irianto, D. M., & Furnamasari, Y. F. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Google Sites Berbasis Aplikasi pada Mata Pelajaran PPKn Materi Hak dan Kewajiban Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 11381–11391.
- Rizzaludin, R., Hidayat, H., Idhar, I., Srirahmawati, I., & Yusnarti, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 35–38. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.413>
- Sari, D. N. I., Budiarmo, A. S., & Wahyuni, S. (2022). Pengembangan E-LKPD Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3699–3712. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2691>
- Schunk, D. H. (2020). *Learning Theories: An Educational Perspective* (E. Edition (ed.)). Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukma, K. I., & Handayani, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Berbasis Wordwall Quiz terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1020–1028. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2767>
- Sutama, S. (2020). Kelayakan Media Buku Bergambar Berbasis Visual Thinking Strategies di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 32(2), 1–12. <https://doi.org/10.23917/varidika.v32i2.12855>
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Indiana University.
- Wibowo, T., & Lestari, A. (2019). Implementasi project-based learning dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar bahasa Indonesia kelas rendah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 312–321.
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.348>